

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang diangkatnya penelitian terkait pengalaman mahasiswa tidak sebidang Psikologi Pendidikan SPS UPI 2019-2020 ketika mempelajari bidang keilmuan baru dan berbeda, sebagai bentuk usaha mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran pada level magister di sekolah pascasarjana. Selain itu juga dipaparkan tujuan serta manfaat penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas.

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Memulai proses pembelajaran pada bidang ataupun pada lingkungan baru tentunya membutuhkan penyesuaian (Mahmudi & Suroso, 2014). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Schneiders (1964) bahwa penyesuaian diri (*adjustment*) adalah suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, mengatasi ketegangan, perasaan frustrasi, dan konflik secara mandiri dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana individu tersebut itu tinggal dengan tuntutan yang ada di dalam dirinya. proses penyesuaian ini dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan yang disebut sebagai penyesuaian akademik.

Baker and Siryk (1984) menyebutkan bahwa penyesuaian akademik berkaitan dengan tingkat kesuksesan mahasiswa dalam mengatasi berbagai tuntutan akademik seperti motivasi, aplikasi, kinerja dan kepuasan dengan lingkungan akademis (Irfan & Suprpti, 2014). Baker & Siryk dalam Lee & Fletcher (2020) juga menjelaskan bahwa penyesuaian akademik mencerminkan kinerja dan pengalaman pendidikan mahasiswa, motivasi yang mereka miliki ketika belajar, usaha yang dilakukan untuk memenuhi tujuan akademik. Berdasarkan argumen ini, penelitian terkait proses penyesuaian akademik pada diri mahasiswa khususnya mahasiswa tidak sebidang dilakukan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi peneliti ketika menjadi mahasiswa baru pada program studi Psikologi Pendidikan SPS UPI yang

memiliki latar belakang jurusan yang berbeda ketika kuliah S1. Pada awal-awal perkuliahan sebagai mahasiswa tidak sebidang, peneliti merasa cukup sulit untuk mengikuti proses perkuliahan dengan baik karena kurangnya pemahaman materi yang ada pada mata kuliah yang merupakan bidang ilmu baru bagi peneliti. Peneliti memahami bahwa sebagai mahasiswa tidak sebidang, peneliti dituntut untuk lebih bekerja keras dalam berbagai kegiatan akademik yang ada.

Dengan latar belakang jurusan yang berbeda, peneliti juga dituntut untuk lebih banyak membaca dan memahami kajian seperti psikologi umum, psikologi kognitif, filsafat ilmu, psikologi positif, maupun psikologi pendidikan untuk menunjang pemahaman tentang kajian mata kuliah lainnya. Selain itu, peneliti juga dituntut agar mampu menyesuaikan diri, mengontrol emosi, motivasi dan mental agar bisa menghadapi berbagai rintangan selama mengikuti proses pembelajaran. Peneliti melihat bahwa sebagai mahasiswa tidak sebidang, peneliti cukup sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, budaya, dan sistem pendidikan yang tentunya baru dan berbeda.

Pengalaman mahasiswa tidak sebidang ini ditandai sebagai bentuk perilaku penyesuaian diri mereka selama mengikuti proses pembelajaran pada lingkungan belajarn mereka yang baru, yaitu sekolah pascasarjana. Seperti yang disampaikan oleh Thomas dan Harrell (1994) bahwa ketika seseorang memasuki lingkungan baru yang berbeda, dia mencoba untuk menyesuaikan diri melalui pembelajaran budaya dan perubahan perilaku sesuai dengan kondisi lingkungan tersebut (Quan, He & Sloan, 2016). Apabila mahasiswa tidak sebidang berhasil untuk menyesuaikan diri dengan materi, lingkungan dan budaya yang ada pada tempat mereka belajar dengan baik, tentunya akan tercipta proses pembelajaran yang efektif yang akan membawa mereka pada pencapaian hasil belajar yang baik pula (Rohmawati, 2015; Fakhurrrazi, 2018).

Jika dilihat dari literatur dan penelitian sebelumnya, bahwa memang dibutuhkan proses penyesuaian yang optimal ketika ada perubahan proses pembelajaran dari satu level ke level berikutnya atau yang berbeda (Aprilliya, 2019). Hal ini menjelaskan bahwa dibutuhkan proses penyesuaian terhadap sitem pendidikan, lingkungan serta kompetensi diri selama menempuh proses pendidikan pada jenjang selanjutnya. Itulah kenapa proses penyesuaian diri

mahasiswa terhadap lingkungannya dipandang sebagai salah satu faktor penting yang turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar di perguruan tinggi (Wulandari, 2014; Yulianti & Fitri, 2017).

Terdapat hasil yang jelas yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan perilaku belajar yang muncul akibat adanya proses penyesuaian diri ketika siswa menemukan perubahan lingkungan tempat mereka belajar (Saniskoro & Akmal, 2017; Wang & Shan, 2007). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sari (2018) bahwa penyesuaian dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai hal. Contohnya terdapat penyesuaian yang diklasifikasikan berdasarkan penyebab dan gejala-gejalanya, penyesuaian berdasarkan respon dan tipe-tipenya, serta penyesuaian berdasarkan apa masalah yang mendasarinya. Penyesuaian berdasarkan masalah bisa dikategorikan menjadi masalah pribadi, sosial, keluarga, akademik, pekerjaan atau masalah pernikahan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sari (2018) bahwa penyesuaian akademik merupakan proses penyesuaian yang dapat diamati berdasarkan berbagai bukti fisik perkembangan akademik. Penyesuaian akademik dapat dilihat melalui berbagai hal, misalnya saja hasil ujian di lingkungan kampus, motivasi dalam belajar, ketertarikan mahasiswa akan materi pembelajaran, serta kehadiran mahasiswa di dalam kelas.

Permatahati (2021) menjelaskan penyesuaian akademik sebagai keadaan dimana siswa berhasil memahami secara akademis apa yang dosen maksudkan, siswa mampu mengembangkan kemampuan belajar yang efektif, menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik perguruan tinggi dan tidak merasa terintimidasi oleh keberadaan dosen. Mahasiswa seharusnya menikmati setiap proses pembelajaran yang mereka dapatkan selama belajar di perguruan tinggi, tanpa adanya paksaan, beban ataupun tekanan tertentu. Terutama tekanan-tekanan yang diakibatkan oleh adanya perbedaan proses belajar, tuntutan tugas-tugas di perguruan tinggi, cara mengajar dosen, maupun persaingan tingkat capaian prestasi akademis mereka dengan mahasiswa lainnya.

Baker and Siryk (1984) menyebutkan bahwa penyesuaian akademik juga berkaitan dengan tingkat kesuksesan mahasiswa dalam mengatasi berbagai tuntutan akademik seperti motivasi, aplikasi, kinerja dan kepuasan dengan lingkungan akademis (Irfan & Suprpti, 2014). Penyesuaian akademik juga

berbicara terkait kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan performance akademiknya. Performance akademik ini merupakan proses yang melibatkan perubahan psikologis serta perilaku individu dalam mengatur dirinya. Proses ini bertujuan agar individu (mahasiswa) dapat mencapai keseimbangan dengan lingkungan akademis mereka dan pada akhirnya mereka memenuhi persyaratan untuk belajar di perguruan tinggi. Pada akhirnya, sebagaimana yang disebutkan oleh Schneider (1964) bahwa penyesuaian akademik menyiratkan kemampuan seseorang memenuhi tuntutan dan kebutuhan akademiknya secara memadai, sehat dan memuaskan (Hartina, & Mudjiran, 2019).

Selain itu, penyesuaian akademik mahasiswa ketika belajar juga muncul akibat adanya intervensi dari berbagai model atau gaya belajar-mengajar yang berbeda yang diberikan oleh pihak kampus (Luo, 2019; Tarsih, Sudjarwo & Hasyim, 2014; Hasugian, 2021; Fauziah, 2013; Chong et al, 2018). Perilaku penyesuaian mahasiswa ketika belajar tersebut muncul dalam bentuk perilaku kognitif dan afektif yang muncul pada siswa, diantaranya meliputi bagaimana keterampilan berfikir, analisa, problem solving, efikasi, dan sosial emosi selama mereka belajar.

Itulah kenapa dalam beberapa waktu terakhir, banyak dilakukan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan positif atau negative antara proses penyesuaian diri mahasiswa dengan aspek lain yang turut mempengaruhi proses kegiatan belajar mereka (Candrawati, 2019). Beberapa penelitian terfokus pada pengukuran tingkat korelasi antara proses penyesuaian diri dengan faktor eksternal dari diri mahasiswa, seperti pola pengasuhan orang tua, *social support* dan gaya hidup (Misnita, Lubis & Azis, 2015; Sandha, Hartati & Fauziah, 2018; Rahmadani & Rahmawati, 2020).

Selain itu, penelitian yang dilakukan terkait topik tentang bagaimana usaha mahasiswa dalam menyesuaikan diri pada lingkungan baru dan berbeda juga hanya berpusat pada kebiasaan-kebiasaan mahasiswa seperti membaca lebih banyak buku, berkunjung ke perpustakaan, mencari teman atau peer group, dll (Abdullah, 2017). Peneliti melihat bahwa penelitian tentang penyesuaian akademik mahasiswa kebanyakan hanya berfokus pada bagaimana dinamika hubungan antara faktor-faktor dalam maupun luar diri mahasiswa sebagai aspek

yang mempengaruhi proses penyesuaian diri mereka ketika mempelajari ilmu baru dan berbeda. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang lebih dalam mengkaji tentang seperti apa bentuk pemikiran, persepsi, perasaan mahasiswa selama menyesuaikan diri pada lingkungan pendidikan di sekolah pascasarjana masih sedikit, khususnya pada mahasiswa yang memiliki latar belakang jurusan yang berbeda.

Padahal Brown dan Holloway (2008) menyebutkan bahwa proses penyesuaian itu mahasiswa selama belajar itu tidak terduga dan dinamis, dimana setiap orang akan memiliki bentuk pengalaman yang berbeda-beda. Dengan melakukan kajian yang mendalam pada bentuk pengalaman proses penyesuaian akademik mahasiswa tidak sebidang ketika mengikuti mempelajari bidang ilmu baru dan berbeda pada level magister di sekolah Pascasarjana, diharapkan akan muncul informasi-informasi penting lainnya yang bisa ditemukan dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari.

Sayangnya peneliti masih kesulitan untuk menemukan penelitian yang mendalam tentang bagaimana bentuk proses penyesuaian diri mahasiswa Pascasarjana khususnya pada mereka yang memiliki latar belakang jurusan yang berbeda. Ditambah peneliti juga tidak dapat menemukan penelitian sebelumnya yang bisa membantu menjelaskan pengalaman peneliti dan mahasiswa tidak sebidang atau Aanvullen angkatan 2019-2020 lainnya yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di awal semester studi magister. Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman peneliti serta kelangkaan kajian tentang proses penyesuaian akademik mahasiswa tidak sebidang di level pascasarjana, penelitian ini merupakan area riset yang masih under-researched.

Mahasiswa pascasarjana sebagai subjek penelitian terkait penyesuaian akademik pada level magister juga masih belum banyak ditemukan. Padahal Arambewela dan Hall (2013) jelas menyebutkan bahwa pengalaman penyesuaian siswa pascasarjana dibandingkan dengan mahasiswa sarjana berbeda secara signifikan atau lebih halus. Hal ini dikarenakan mahasiswa pascasarjana dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan karakteristik, sistem pembelajar, lingkungan, dan materi yang ada pada pendidikan level pascasarjana yang lebih tinggi (Mahmudi & Suroso, 2014). Dengan demikian dapat dilihat

bahwa pengalaman penyesuaian diri mahasiswa tidak sebidang dalam belajar jelas berbeda dengan penyesuaian diri pada mahasiswa sebidang. Salam, Sukarman & Husnawati (2014) menjelaskan bahwa mahasiswa yang sebidang lebih mudah menyesuaikan diri dengan materi pada bidang keilmuan yang diambil. Hal ini jelas berbeda dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang jurusan yang berbeda yang belum bisa sepenuhnya untuk bisa menguasai materi pada bidang ilmu di jurusan yang mereka ambil.

Oleh karena itu, pada beberapa perguruan tinggi diberlakukan sejumlah mata kuliah (anvullen) bagi mahasiswa tidak sebidang guna menyetarakan kompetensi dasar mereka (Nurani & Astuti, 2014). Mata kuliah tersebut diberikan pada semester awal ketika mahasiswa tidak sebidang memulai masa perkuliahan S2 mereka. Mata kuliah anvullen tersebut diberikan agar mahasiswa tidak sebidang nantinya mampu untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya pada jurusan yang mereka pilih seperti mahasiswa lain yang berlatar belakang yang sama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak sebidang akan memiliki pola perilaku tertentu ketika mereka menyesuaikan diri pada proses pembelajaran baru dan berbeda. Mempelajari bidang ilmu yang mengharuskan mahasiswa tidak sebidang menguasai berbagai materi baru ketika mereka juga memulai masa perkuliahan, membuat mereka kesulitan untuk melalui berbagai proses dan kegiatan belajar yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa sebidang lainnya. Hal ini dikarenakan mereka lebih dituntut untuk mampu menguasai materi-materi pada mata kuliah anvullen agar mereka bisa mampu berintegrasi dengan mahasiswa sebidang lainnya dalam mempelajari mata kuliah lanjutan pada jurusan yang mereka pilih tersebut.

Pengalaman akan proses penyesuaian diri baik terhadap wawasan akan bidang keilmuan serta lingkungan tempat belajar inilah yang mendasari penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah mahasiswa lain yang juga tidak sebidang mengalami permasalahan-permasalahan penyesuaian belajar di awal-awal perkuliahan pada program studi Psikologi Pendidikan SPS UPI. Selain itu, penelitian ini juga fokus pada

dinamika afektif mahasiswa tidak sebidang ketika mempelajari bidang ilmu baru dan berbeda.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki fokus pada penggalan pengalaman serta pemikiran mahasiswa tidak sebidang pada sekolah Pascasarjana terkat proses penyesuaian diri ketika mereka mempelajari bidang ilmu baru dan berbeda di perguruan tinggi, khususnya pada jurusan Psikologi Pendidikan angkatan 2019-2020 di Sekolah Pascasarjana UPI. Adapun alasan peneliti meneliti topik ini karena peneliti berasumsi bahwa terdapat keberagaman dinamika penyesuaian diri pada mahasiswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda ketika mereka mempelajari bidang ilmu baru dan berbeda. Hal ini dikarenakan mereka dituntut untuk melalui berbagai kegiatan yang mengharuskan mereka untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti halnya mahasiswa sebidang lainnya.

Penelitian ini akan mengeksplorasi narasi tentang pengalaman, cerita, pemikiran mahasiswa tidak sebidang tentang penyesuaian diri mereka dalam memasuki pembelajaran di perguruan tinggi dan ketika mempelajari bidang keilmuan baru dan berbeda sebagai mahasiswa yang memiliki latar belakang jurusan yang berbeda sebelumnya saat S1. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan melihat seperti apa perasaan-perasaan dan upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Psikologi Pendidikan untuk mengurangi perasaan-perasaan yang muncul ketika mereka belajar ilmu baru sebagai mahasiswa tidak sebidang.

Adapun rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penyesuaian diri mahasiswa tidak sebidang jenjang strata dua (S2) jurusan Psikologi Pendidikan SPS UPI angkatan 2019-2020 ketika mempelajari bidang ilmu baru dan berbeda?”.

Rumusan masalah tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika afektif mahasiswa tidak sebidang Psikologi Pendidikan SPS UPI angkatan 2019-2020 selama proses penyesuaian diri ketika mempelajari bidang ilmu baru dan berbeda?
2. Seperti apa usaha yang dilakukan oleh mahasiswa tidak sebidang Psikologi Pendidikan SPS UPI angkatan 2019-2020 untuk mengatasi

perasaan yang muncul terkait status sebagai mahasiswa tidak sebidang ketika mempelajari bidang ilmu baru dan berbeda?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi, mengetahui dan menjelaskan kembali dalam bentuk naratif pengalaman penyesuaian diri mahasiswa Pascasarjana (S2) jurusan Psikologi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UPI yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sejurus atau tidak sebidang dengan jurusannya saat ini ketika mempelajari bidang ilmu baru dan berbeda. Penelitian ini diharapkan bisa membantu memahami pemikiran serta pengalaman mahasiswa tidak sebidang sebagai bentuk penilaian terhadap pemikiran dan pengalaman mereka dalam belajar bidang ilmu baru ataupun dalam menempuh pendidikan pada program magister.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberikan informasi dan kontribusi terkait proses pembelajaran yang ideal di perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang tidak sejurus pada program studi Psikologi Pendidikan ataupun jurusan lain di Sekolah Pascasarjana UPI. Dengan memahami bagaimana pengalaman dan pemikiran mahasiswa tentang proses penyesuaian diri pada lingkungan belajar mereka sendiri, nantinya memberikan sumbangan informasi ataupun memberikan implikasi terkait proses pembelajaran yang efektif yang seharusnya diperhatikan oleh mahasiswa perguruan tinggi, baik untuk subjek penelitian yang diteliti maupun untuk mahasiswa lainnya yang berniat untuk melanjutkan pendidikannya pada tingkat perguruan tinggi, khususnya pada program magister. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi fakultas maupun program studi manapun terkait program-program yang bisa membantu calon mahasiswa Pascasarjana agar nantinya benar-benar siap untuk mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi.